

**STILISTIKA KUMPULAN SAJAK "HUJAN BULAN JUNI"
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

***STYLISTIC COLLECTION OF POEMS "HUJAN BULAN JUNI"
BY SAPARDI DJOKO DAMONO***

Dian Meilawati Yesianda, Endang Sri Widayati, Furoidatul Husniah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail: dianmeilawati@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gaya penulisan SDD yang di dalam kumpulan sajak *HBJ* miliknya banyak digunakan kata-kata sederhana dan dekat dengan kehidupan, juga memiliki makna mendalam yang ingin disampaikan. Makna yang ingin disampaikan tersebut tampak dalam wujud majas, citraan, dan diksi yang digunakan. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-stilistika. Majas yang terdapat dalam kumpulan sajak *HBJ* yaitu majas anafora, onomatope, simile, metafora, dan personifikasi. Kelima majas tersebut digunakan oleh SDD untuk mengungkap sisi religius manusia terhadap diri sendiri dan sosial. Citraan yang digunakan oleh SDD yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman. Penggunaan citraan tersebut mampu menghidupkan kesan nyata yang merangsang indera pembaca terhadap apa yang dituliskan oleh SDD dalam sajaknya. Diksi yang terdapat dalam sajak-sajak *HBJ* yaitu diksi berunsur alam dan diksi yang bersifat religius. Kedua diksi tersebut digunakan oleh SDD sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang telah Tuhan ciptakan. Berdasarkan analisis wujud majas, citraan, dan diksi, dapat diketahui bahwa dalam kumpulan sajak *HBJ* tersebut SDD banyak mengungkap masalah religius manusia yang mencakup diri sendiri maupun sosial. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yakni bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan bacaan kuliah stilistika, bagi guru bahasa Indonesia di SMP kelas VIII dapat dijadikan sebagai bahan ajar materi mengenali ciri-ciri umum puisi, dan bagi peneliti selanjutnya sebidang ilmu dapat dijadikan referensi untuk penelitian.

Kata Kunci: stilistika : majas, citraan, diksi

Abstract

This research was prompted by SDD's writing style in his collection of poems HBJ (Hujan Bulan Juni) which mostly use simple words and close to life and also have a deep meaning to express. The meaning to be conveyed seems to be in the form of figures of speech, images, and dictions used. The design used in this research was qualitative. The type of research is qualitative-stylistic. The figures of speech contained in the collection of poems HBJ are anaphora, onomatopoeic, simile, metaphor, and personification. The five figures of speech used by SDD to uncover the religious side of human toward himself and social. The images used by SDD are sight, hearing, touch, and smell. The use of image is able to change the real impression that stimulates the reader's senses toward what is written by SDD in his poems. Dictions contained in HBJ poems are nature-containing dictions and religious dictions. Both types of diction used by SDD as a form of gratitude for what God has created. Based on the analysis of the form of figures of speech, images, and dictions, it is known that in HBJ collection of poems SDD much uncovers many religious issues of human that include his own personality and social. Some suggestions that may be considered are that the Indonesian language and literature students can use the poems as reading materials for stylistics, Indonesian teachers at junior high school class VIII can use the poems as teaching materials to identify common characteristics of poetry, and further researchers in the same subject can use the poems as research references.

Keywords: *stylistics: figures of speech, images, dictions*

Pendahuluan

Stilistika adalah ilmu tentang gaya yang pada prinsipnya selalu meneliti pemakaian bahasa yang khas dan istimewa (Teeuw, 1984:72). Pemakaian bahasa yang khas tersebut digunakan oleh pengarang dalam setiap karya sastra yang dibuat. Dalam penelitian ini, dianalisis gaya penulisan Sapardi Djoko Damono (SDD) dalam karya sastranya yang berupa kumpulan sajak berjudul *Hujan Bulan Juni (HBJ)*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penulisan SDD dalam kumpulan sajak *HBJ* yang menggunakan kata-kata yang nyata, tidak berlebihan, dan mampu mengungkapkan kereligiusan manusia. Hal tersebut tampak dalam wujud majas, citraan, dan diksi yang digunakan. Dari penggunaan ketiga unsur tersebut, dapat diketahui ciri khas gaya penulisan SDD yang menulis secara realis atau menulis berdasarkan apa yang ia temui, lihat, dan rasakan. Pernyataan itu sejalan dengan yang dinyatakan oleh Soemanto (2006) dalam bukunya, bahwa pemilihan kata-kata tersebut didasari atas pengalaman-pengalaman yang dialami oleh SDD sendiri ketika masih muda dan suka *klayapan*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah wujud : 1) majas, 2) citraan, 3) diksi sebagai unsur stilistika dalam kumpulan sajak *HBJ* karya SDD?

Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-stilistika, untuk menganalisis gaya penulisan SDD melalui wujud majas, citraan, dan diksi dalam kumpulan sajak *HBJ*. Data penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mengindikasikan unsur stilistika yang meliputi majas, citraan, dan diksi yang ada dalam kumpulan sajak *HBJ*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman meliputi : (1) Pengklasifikasian data, (2) Reduksi data, (3) Interpretasi data, (4) Penyajian data, (5) Trianggulasi data, dan (6) Penarikan dan pengujian kesimpulan. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen tambahan yang digunakan adalah tabel pengumpulan data dan tabel analisis data. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yakni : (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan, dan (3) Tahap penyelesaian.

Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi : (1) wujud majas, yakni, a) majas anafora, b) majas onomatope, c) majas simile, d) majas metafora, e) majas personifikasi; (2) wujud citraan, yakni a) citraan penglihatan, b) citraan pendengaran, c) citraan perabaan, d) citraan penciuman; dan (3) wujud diksi, yakni a) diksi dengan unsur alam, b)

diksi yang bersifat religius dalam kumpulan sajak *HBJ* karya SDD.

Wujud Majas dalam Kumpulan Sajak *HBJ* Karya SDD

a) Wujud Majas Anafora

Wujud majas anafora dalam kumpulan sajak *HBJ* berbentuk perulangan kata atau frase pada setiap awal baris atau awal kalimat. Dengan penggunaan majas tersebut, SDD bermaksud untuk mengungkapkan sisi religius dan sosial manusia.

Sisi religius manusia yang dimaksud adalah mengakui kebesaran Tuhan di dunia yang diungkapkan oleh SDD melalui proses hujan dari awan hingga ke bumi, cerita manusia ketika di alam kubur, dan tentang terbangnya burung. Selain sisi religius, rasa sosial manusia juga ingin diungkapkan oleh SDD melalui sajak-sajaknya. Sosial yang dimaksud adalah sifat-sifat yang umumnya dimiliki oleh manusia, seperti terlalu mencintai dirinya sendiri, menilai sesuatu atau seseorang hanya dari penampilannya saja, dan selalu merasa diri lebih baik daripada orang lain.

b) Wujud Majas Onomatope

Wujud majas onomatope dalam kumpulan sajak *HBJ* adalah menggunakan kata yang mirip dengan suara hewan dan benda alam, seperti suara air mengalir, suara ayam berkokok, suara kambing, suara cicit kelelawar, dan suara burung. Bagi SDD, alam adalah media untuk semakin mengakui Tuhan sebagai Maha Pencipta dan mengagumi segala ciptaan-Nya.

Selain menggunakan kata yang mirip dengan suara hewan dan benda alam, dalam kumpulan sajak *HBJ* juga terdapat penggunaan kata yang mirip dengan suara benda, seperti suara detik jam dan suara engsel pintu. Penggunaan kata tersebut merupakan media bagi SDD untuk menunjukkan kereligiusannya pada Tuhan. Suara detik jam digunakan untuk menggambarkan bahwa waktu selalu berjalan dan tidak akan pernah berhenti atau diulang, dan suara engsel pintu digambarkan sebagai pintu yang menutup antara dunia dan dunia di alam kubur.

c) Wujud Majas Simile

Wujud majas simile yang terdapat dalam kumpulan sajak *HBJ* yakni menyatakan sesuatu sama dengan hal lainnya, ditandai dengan penggunaan kata seperti, bagai, dan menyerupai. Majas ini digunakan oleh SDD sebagai bentuk syukur dan kagum atas keindahan yang telah Tuhan ciptakan di dunia.

d) Wujud Majas Metafora

Wujud majas metafora dalam kumpulan sajak *HBJ* yakni membandingkan dua hal secara langsung dan ditandai dengan penggunaan kata adalah. SDD menggunakan majas ini sebagai penggambaran segala sifat dan kehidupan manusia di dunia.

SDD tidak secara langsung menyebutkan sifat manusianya, namun dengan penggunaan majas

metafora, pembaca akan dapat memahami penggambaran yang dilakukan oleh SDD. Sifat manusia yang digambarkan oleh SDD dengan majas ini antara lain selalu merasa diri lebih baik dari orang lain dan hanya menilai orang dari penampilan luarnya saja.

e) Wujud Majas Personifikasi

Wujud majas personifikasi dalam kumpulan sajak *HBJ* yakni melekatkan sifat-sifat insani pada benda yang tidak bernyawa. Dalam majas ini, SDD menggunakan alam dan benda di sekitar manusia untuk menggambarkan sifat-sifat manusia itu sendiri. Seperti sifat manusia yang baik dan buruk, manusia yang dapat merasa kesal, dan manusia yang dapat merasakan jatuh cinta.

Wujud Citraan dalam Kumpulan Sajak *HBJ* Karya SDD

a) Wujud Citraan Penglihatan

Wujud citraan penglihatan yang terdapat dalam kumpulan sajak *HBJ* yakni menggunakan kata-kata yang dapat merangsang indera, membuat sesuatu yang tidak terlihat seolah-olah dapat terlihat juga oleh pembaca.

b) Wujud Citraan Pendengaran

Wujud citraan pendengaran dalam kumpulan sajak *HBJ* yakni menggunakan kata-kata yang seolah-olah membuat pembaca juga dapat turut serta mendengarnya.

c) Wujud Citraan Perabaan

Wujud citraan perabaan yang terdapat dalam kumpulan sajak *HBJ* yakni membuat seolah-olah pembaca juga dapat merasakan di kulit mereka hal-hal yang diungkapkan dalam sajak.

d) Wujud Citraan Penciuman

Wujud citraan penciuman yang digunakan dalam kumpulan sajak *HBJ* yakni menggunakan kata-kata yang dapat merangsang indera penciuman pembaca sehingga seolah-olah pembaca juga dapat mencium bau yang diungkapkan dalam sajak.

Wujud Diksi dalam Kumpulan Sajak *HBJ* Karya SDD

a) Wujud Diksi dengan Unsur Alam

Wujud diksi tersebut dalam kumpulan sajak *HBJ* yakni menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan benda alam dan benda-benda di sekitar manusia. Penggunaan kata-kata tersebut merupakan cara SDD untuk mengagumi kebesaran Tuhan yang dapat menciptakan alam seperti itu. Kekaguman itu kemudian digunakan oleh SDD untuk membuat manusia lebih bersyukur dan semakin mendekatkan diri kepada Tuhannya.

b) Wujud Diksi yang Bersifat Religius

Wujud diksi tersebut menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan Tuhan. Penggunaan kata-kata

tersebut untuk menggambarkan bahwa sesungguhnya semua makhluk pada akhirnya akan kembali kepada Tuhan., segala yang terjadi di dunia ini adalah atas kuasa Tuhan. Dengan kata-kata tersebut, SDD berusaha untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada kumpulan sajak *HBJ*, dapat diketahui gaya khas seorang SDD yakni dari wujud majas, citraan, dan diksi. Dalam kumpulan sajak tersebut, SDD banyak mengungkap masalah kereligiusan manusia. Pengungkapan tersebut dituliskan oleh SDD dengan wujud majas, citraan, dan diksi.

Majas yang banyak digunakan Sapardi Djoko Damono dalam kumpulan sajaknya adalah sebagai berikut: (1) majas anafora, (2) majas onomatope, (3) majas simile, (4) majas metafora, dan (5) majas personifikasi. Kelima wujud majas tersebut digunakan oleh SDD untuk mengungkap sisi religius manusia yang mencakup diri sendiri maupun pada sosial.

Citraan yang digunakan Sapardi Djoko Damono dalam kumpulan sajaknya adalah sebagai berikut: (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan perabaan, dan (4) citraan penciuman. Segala kejadian yang disampaikan oleh SDD dalam sajaknya, dengan menggunakan citraan seolah-olah pembaca juga akan merasakan apa yang dialami oleh penyair. Dengan citraan-citraan tersebut, kata-kata dalam sajak SDD mampu menimbulkan kesan hidup dan nyata bagi pembacanya.

Dibaca dari wujud diksi di dalamnya, gaya penulisan SDD banyak menggunakan kata yang bernuansa alam dan kata yang bersifat religius. Kedua wujud diksi tersebut digunakan oleh SDD untuk semakin bersyukur dan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Sang Maha Pencipta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan : (1) bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk menambah pengetahuan tentang stilistika; (2) bagi guru Bahasa Indonesia di SMP penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pengembangan materi pada kompetensi dasar mengenali ciri-ciri umum puisi di kelas VIII semester 2; (3) bagi peneliti selanjutnya sebidang ilmu, penelitian stilistika kumpulan sajak *HBJ* ini masih terbatas pada tiga unsur yakni majas, citraan, dan diksi, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti fokus penelitian lain pada kumpulan sajak tersebut serta mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai unsur-unsur stilistika lain yakni unsur fonologis dan unsur leksikal yang tampak dalam kumpulan sajak *HBJ* karya Sapardi Djoko Damono.

Daftar Pustaka

- [1] Soemanto, Bakdi. 2006. *Sapardi Djoko Damono :Karya dan Dunianya*. Jakarta : Grasindo.
- [2] Teeuw, A. 1983. *Tergantung pada Kata*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.

